

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian serta pembahasannya, maka pada bab ini peneliti akan menuliskan kesimpulan secara keseluruhan serta implikasi dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Penelitian ini, menawarkan suatu kemudahan dalam penyampaian materi pembelajaran seni tari yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. Materi pembelajaran melalui apresiasi dan eksplorasi, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Hasilnya, peningkatan pembelajaran tari dapat terlihat cukup signifikan. Selain itu, peningkatan perkembangan kreativitas siswa terhadap pembelajaran dapat terlihat dengan baik. Dengan adanya pembuktian tersebut, penerapan tata rias fantasi pada pembelajaran seni tari sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

#### **1. Pelaksanaan pembelajaran Seni Tari Sebelum Penggunaan Tata Rias Fantasi**

Pelaksanaan pembelajaran sebelum diterapkan tata rias fantasi proses pembelajaran berpusat pada guru, yakni yang menggunakan metode demonstrasi dan peniruan pada saat pembelajaran guru mencontohkan dan siswa meniru gerak ditambah dengan materi yang diberikan secara teoretis.

Materi pembelajaran tidak dipikirkan efek psikologisnya. Sebagai contoh jika materi pembelajaran adalah tari bentuk meliputi Tari Sekar Putri, Tari Saman

dan Tari Merak maka seluruh siswa diharuskan untuk mengikutinya baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

Hasil akhir merupakan indikator keberhasilan siswa yang akan dievaluasi oleh guru yang lebih menekankan pada penguasaan keterampilan gerak tari, meliputi *wiraga* (penguasaan siswa terhadap gerak), *wirahma* (penguasaan siswa terhadap iringan tari) dan *wirasa* (penguasaan siswa terhadap ekspresi tari). Pada proses pembelajaran ini materi, metode dan media kurang mendapat perhatian guru sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak ada perubahan untuk meningkatkan hasil pelajaran.

## **2. Proses Pembelajaran Sebelum Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Tata Rias Fantasi**

Hasil belajar seni tari dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti yang disebutkan di atas, kurang efektif dari tujuan pencapaian belajar. Aspek keterampilan bisa menari merupakan tujuan yang harus dicapai, sedangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari kurang diperhatikan oleh guru. Dari hasil observasi nampaknya siswa hanya berusaha meniru gerak kemudian menghafal susunan gerak tarian tanpa menyentuh proses kreatif.

## **3. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Tata Rias Fantasi**

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membuat desain model pembelajaran yaitu menentukan langkah atau tahapan yang akan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Langkah pertama adalah menentukan tujuan pengajaran, yang mana tujuan pengajaran dirumuskan dalam pertemuan kesatu

sampai dengan pertemuan keenam, tujuan pengajaran ini sehingga siswa dapat mengembangkan sikap, kemampuan siswa agar dapat berkreasi dan menghargai seni budaya khususnya seni tari. Selain itu juga dalam perencanaan aplikasi pembelajaran dengan menggunakan tata rias fantasi diharapkan dapat memotivasi agar siswa bisa berkeaktifan dan tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapat mereka. Langkah kedua, menentukan bahan pengajaran yaitu siswa dan guru mencari, menemukan, berapresiasi, bereksplorasi dengan menggunakan tata rias fantasi. Langkah ketiga, Guru menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran seni tari yang menggunakan tata rias fantasi, yaitu menggunakan metode bermain, eksperimen, diskusi, ceramah dan tanya jawab. Metode ini dipergunakan pada setiap proses pembelajaran, hal ini untuk merangsang keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada pelaksanaannya pembelajaran dengan materi ini, guru pada awal pembelajaran kurang menguasai teknik mengajar dan kurang menguasai materi, namun setelah dilakukan refleksi dalam tindakan kelas untuk memperbaiki praktek pembelajaran, terjadi peningkatan kualitas guru yang diikuti dengan kualitas hasil belajar siswa yang mencakup peningkatan daya kretivitas siswa.

#### **4. Hasil kreativitas siswa kelas IV SD Salman Al Farisi pada saat rias fantasi dijadikan materi dalam pembelajaran seni tari**

Hasil belajar yang diperoleh setelah pembelajaran Seni Tari dengan tata rias fantasi dapat dilihat dari proses selama siswa mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tari yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang peneliti perhatikan dari hasil belajar yang

dicapai oleh siswa, yaitu Peningkatan kreativitas siswa dalam mengekspresikan rias.

Dari paparan hasil wawancara, baik kepada guru juga kepada siswa pada umumnya memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran seni tari dengan menggunakan tata rias fantasi. Guru menganggap pembelajaran ini dapat pula diterapkan di kelas rendah sekolah dasar karena pada inti dari pembelajaran ini adalah dapat mengotimalkan potensi siswa sekolah dasar.

##### **5. Dampak Penggunaan Tata Rias Fantasi dalam Pembelajaran Seni Tari**

Tata rias fantasi mempunyai dampak yang luar biasa dalam pembelajaran seni tari. Penggunaan rias fantasi yang dijadikan materi untuk menstimulus siswa dalam berkreaitivitas, merupakan poin yang terpenting karena biasanya siswa enggan mengikutii mata pelajara seni tari, tetapi dengan menggunakan rias fantasi, siswa lebih berantusias mengikuti pelajaran seni tari.

Dari pemaparan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa penggunaan rias fantasi pada kelas IV di Sekolah Dasar dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap perbaikan terhadap pembelajaran seni tari. Prose pembelajaran seperti ini dapat menjadi alternatif guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas dari segi materi, metode, dan media untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Dapat dilihat dari hasil ketika tata rias fantasi diterapkan dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) pada setiap pertemuan terjadi peningkatan 15 orang siswa (51,72%) dengan kategori cukup dan rata-rata perolehan nilai 6-6,9, 10 orang siswa (34,48%) dengan kategori baik dan rata-rata perolehan nilai 7-7,9,

dan 4 orang siswa (13,79%) dengan kategori sangat baik dan rata-rata perolehan nilai 8-8,9.

## **B. Implikasi**

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di SD Salman Al Farisi di Jln. Tubagus Ismail No. VIII, Kelurahan Coblong Kecamatan Sekeloa Kota Bandung 40134 tentang penerapan tata rias fantasi dalam model pembelajaran seni budaya (seni tari) sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa, diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

### **1. Peneliti**

Memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran seni tari yang sangat bermakna. Dalam hal ini, peneliti merasakan langsung bagaimana proses penerapan tata rias fantasi dalam model pembelajaran seni budaya (seni tari) sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa. Peneliti mendapatkan pengalaman mengenai pentingnya penguasaan materi, strategi, dan metode pembelajaran yang harus dimiliki guru, sehingga keprofesionalan guru sangat dituntut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

### **2. Guru dan Calon Guru Pendidikan Seni**

Penelitian ini memberikan suatu solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari, yaitu melalui penerapan tata rias fantasi dalam model pembelajaran seni budaya (seni tari) sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

### **3. Siswa**

Siswa memperoleh pengalaman proses pembelajaran yang menarik dan sangat menyenangkan sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, potensi yang dimiliki siswa dapat tersalurkan dengan baik. Materi tata rias fantasi dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) dapat menjadi dasar untuk pembelajaran materi tari selanjutnya, sehingga pembelajaran seni budaya (seni tari) dapat dipelajari secara berkesinambungan dan maksimal.

### **4. Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kreativitas peserta didik meningkat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah pun meningkat dan menjadi kebanggaan tersendiri yang diraih oleh sekolah.